

Revolution Kognitif Noam Chomsky Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Bahasa Arab

¹Daly Auliya Rahayu, ²Raswan, ³Achmad Fudhaili

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: 1dalyrahayu22@gmail.com, 2raswan@uinjkt.ac.id, 3fudhaili@uinjkt.ac.id

Abstrak

Pada pertengahan abad ke-20, studi linguistik didominasi oleh pendekatan behaviorisme yang menekankan bahasa sebagai perilaku hasil stimulus dan respons. Noam Chomsky melalui revolusi kognitif mengkritisi pendekatan tersebut dan memperkenalkan paradigma bahwa bahasa adalah kemampuan mental bawaan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperdalam pemahaman tentang hakikat revolusi kognitif Chomsky, prinsip utama teori kebahasaannya, serta relevansi aplikasinya dalam pendidikan bahasa Arab modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa prinsip-prinsip teori Chomsky, seperti konsep *Language Acquisition Device* (LAD), struktur dalam dan struktur luar, transformasi generatif, kaidah universal, serta kompetensi dan performansi merevolusi pemahaman tentang pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Kesimpulan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, paradigma kognitif Chomsky relevan diterapkan pada pendidikan bahasa Arab modern, terutama dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman mendalam tentang bahasa. Paradigma ini mendukung pembelajaran bahasa Arab yang lebih sistematis dan individual, dengan fokus pada analisis struktur gramatikal dan sintaksis serta pengembangan kreativitas berbahasa pada peserta didik.

Kata Kunci: Revolusi Kognitif, LAD, Pendidikan Bahasa Arab.

Abstract

In the mid-20th century, linguistic studies were dominated by a behaviorist approach that emphasized language as behavior resulting from stimuli and responses. Noam Chomsky, through his cognitive revolution, criticized this approach and introduced a paradigm that language is an innate mental ability of humans. This study aims to describe and deepen understanding of the nature of Chomsky's cognitive revolution, the main principles of his linguistic theory, and the relevance of its application in modern Arabic language education. This study uses a qualitative descriptive research method with a literature review approach. The results of this study explain that the principles of Chomsky's theory, such as the concepts of Language Acquisition Device (LAD), deep structure and surface structure, generative transformation, universal rules, as well as competence and performance, revolutionized the understanding of language acquisition and learning. The conclusion shows that, overall, Chomsky's cognitive paradigm is relevant to modern Arabic language education, especially in fostering critical thinking skills, creativity, and a deep understanding of language. This paradigm supports a more systematic and individualized approach to Arabic language learning, with a focus on analyzing grammatical and syntactic structures and developing students' creativity in language use.

Keywords: cognitive revolution, LAD, Arabic language education.

PENDAHULUAN

Pada pertengahan abad ke-20, studi bahasa didominasi oleh pendekatan behaviorisme, yang menganggap bahasa sebagai hasil dari kebiasaan yang dibentuk melalui stimulus dan respons. Namun, pendekatan ini mendapat kritik karena tidak mampu menjelaskan kemampuan anak-anak dalam meraih bahasa dengan cepat dan kreatif. Noam Chomsky membawa perubahan besar dengan menyoroti kelemahan pendekatan behaviorisme dan mengusulkan paradigma kognitif, yaitu bahwa bahasa adalah kemampuan mental bawaan pada manusia (Hilalludin 2024). Pendekatan kognitif mengatakan bahwa perubahan perilaku melibatkan perubahan struktural di dalam pikiran, yang mungkin tidak dapat diamati secara langsung tetapi bisa diteliti. Revolusi kognitif menandai pergeseran dari behaviorisme, yang mendominasi psikologi Amerika dari tahun 1920-an hingga 1950-an, ke pada kognisi manusia (Nasrin et al. 2025).

Menurut Chomsky, tingkah laku manusia itu lebih rumit daripada binatang. Maka, pemerian stimulus eksternal dan respons tidak akan mampu menentukan tingkah laku bahasa. Menurutnya, hanya kemampuan bawa yang mampu memikul tanggung jawab tingkah laku bahasa. Spekulasi Skinner itu berlaku pada tahap paling awal sebelum seseorang atau anak memperoleh pengertian yang lebih baik dari sistem linguistik yang dipelajarinya. Menurut Piaget, pemerolehan bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan kognitif secara keseluruhan, khususnya sebagai bagian dari kerangka fungsi simbolik. Bahasa merupakan hasil dari perkembangan intelek secara keseluruhan dan sebagai lanjutan dari pola-pola perilaku yang sederhana (Hilalludin and Khaer 2025). Perkembangan kosa kata yang sangat pesat dialami oleh anak-anak ketika berumur antara satu setengah sampai dua tahun. Hal ini merupakan hasil dari peralihan intelek kepada representasi akal (mental) (Raharja and Hilalludin 2025).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teori ini mampu memberikan pemahaman mendalam terkait cara siswa menyerap, melatih, dan menguasai keterampilan berbahasa. Dengan memahami mekanisme kognitif siswa, guru dapat merancang metode pengajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam mempelajari bahasa Arab, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kosakata dan struktur gramatikal, namun juga untuk menganalisis, menilai, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Teori pembelajaran kognitif juga menekankan peran penting umpan balik dan evaluasi formatif dalam mendukung proses belajar (Shafi et al. 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan membahas tiga hal pokok: (1) hakikat revolusi kognitif yang digagas Chomsky, (2) prinsip utama teori kebahasaannya, dan (3) relevansinya terhadap pendidikan bahasa Arab di era modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan revolusi kognitif Noam Chomsky dan mengetahui relevansinya terhadap pendidikan bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh melalui artikel, jurnal, buku, dan sumber literatur lainnya. Pengumpulan datanya melalui proses pencarian dan analisis literatur yang relevan dengan topik tentang revolusi kognitif Chomsky dan relevansinya terhadap bahasa Arab (Zohri and Hilalludin 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Noam Chomsky

Chomsky merupakan salah satu tokoh linguistik modern. Nama lengkapnya adalah Noam Chomsky Avram, lahir 7 Desember 1928 di Pennsylvania, Amerika Serikat. Ia tumbuh di tengah keluarga yang berpendidikan tinggi. Ayahnya, Dr. William Zev Chomsky, adalah seorang ahli bahasa Yahudi dan dikenal sebagai ahli gramatika bahasa Ibrani terkemuka yang menulis beberapa karya (Halza et al. 2024). Chomsky sangat aktif mengikuti berbagai kegiatan kebahasaan ayahnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap daya intelektual dan cara pandangnya dalam kajian kebahasaan (Zulkarnain et al. 2024).

Pada usia 12 tahun, Chomsky sudah membaca salah satu karya berat ayahnya tentang tata bahasa Ibrani abad ke-13. Selain memperkenalkan bahasa dan warisan budaya leluhurnya, ayah Chomsky juga memperkenalkan tradisi intelektual yang sangat melekat pada diri Chomsky. Ibunya memiliki kecenderungan kekiri-kirian (anti-kemapanan) menekan untuk menjaga pentingnya keseimbangan untuk bertindak sebagai pemikir sekaligus aktivis (Fajriansyah and Hilalludin 2025).

Kemampuan kebahasaannya semakin terasah setelah ia belajar di Universitas Pennsylvania. Salah satu dosen yang sangat mempengaruhi pola pikirnya adalah Zellig Haris, salah satu tokoh aliran struktural. Selain mengambil jurusan linguistik, Chomsky juga mengambil jurusan matematika dan filsafat. Pembelajaran di bidang matematika memengaruhi Chomsky dalam mengembangkan model aksioma linguistik yang dia rumuskan. Sementara itu, dalam bidang filsafat, Chomsky terpengaruh oleh pemikiran filosofis, terutama dalam mengevaluasi tata bahasa strukturalisme yang banyak bergantung pada pengalaman empiris. Chomsky adalah seorang profesor linguistik di Institut Teknologi Massachusetts. Salah satu

kepopulerannya di bidang linguistik adalah melalui teorinya tentang tata bahasa generatif, yang akhirnya berkembang menjadi teori transformasi generatif (Achmad Hafi et al. 2024).

Aliran transformasi generatif sebenarnya bermula dan berakar pada penelitian yang dilakukan oleh Zellig Harris di Universitas Pennsylvania sekitar tahun 1952 hingga tahun 1957. Harris memperkenalkan sebuah teori tentang adanya berbagai perubahan (transformasi). Teori ini biasa dilakukan pada sintaksis, baik berupa perubahan posisi kata dalam kalimat, perluasan kalimat, pembuangan kata atau pergantian kata. Pada tahun 1957, Chomsky melalui bukunya yang berjudul *Syntactic Structure* membuat perubahan besar dalam studi bahasa, setelah buku *Language* karya Bloomfield diterbitkan pada tahun 1933 (Hum 2023).

Teori transformasi generatif dikembangkan dalam bukunya yang kedua, berjudul *Aspect of The Theory of Syntac* pada tahun 1965. Dalam buku tersebut, Chomsky memperbaiki teorinya tentang sintaksis dengan beberapa perubahan yang disebut sebagai "Standard Theory". Teori ini kemudian dikembangkan lagi pada tahun 1972 dengan nama "Extended Standard Theory". Pada tahun 1975, terjadi perubahan lagi dan disebut sebagai "Revised Extended Standard", serta dilanjutkan dengan revisi terakhir yang diberi nama "Government and Binding Theory". Kepakarannya di bidang linguistik membuatnya terlibat dalam studi politik. Chomsky telah menandatangani kontrak langsung dengan lebih dari 60 penerbit di berbagai negara dan telah menulis lebih dari 30 buku tentang politik dengan berbagai topik (Jundi and Nabila 2023).

Teori Kognitif Chomsky

Sebenarnya Chomsky tidak pernah memperkenalkan teori pemerolehan dan pembelajaran bahasa secara khusus. Namun, karena teori linguistik yang diperkenalkannya dan juga artikel ulasannya mengenai buku

Skinner yang berjudul *Verbal Behavior* (1957) dalam *Language* (1959) telah mengubah secara drastis perkembangan psikolinguistik, maka satu teori pemerolehan dan pembelajaran bahasa telah disimpulkan dari teori generatif transformasinya yang kini dikenal dengan nama teori genetik kognitif. Teori ini termasuk kelompok teori kognitif karena teori ini menekankan pada otak (akal, mental) sebagai landasan dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (Khasanah 2018).

Menurut Chomsky, bahasa memiliki dua struktur, yaitu struktur luar (surface structure) dan struktur dalam (deep structure). Jika kita melihat struktur dalam, maka semua bahasa di dunia memiliki struktur yang sama, sementara struktur luar berbeda-beda antar bahasa. Pada struktur dalam terdapat aturan-aturan tata bahasa yang mengatur proses-proses yang memungkinkan seseorang menghasilkan kalimat secara kreatif. Struktur dalam inilah yang bertindak sebagai alat semantik, sehingga mampu menciptakan berbagai kalimat yang jumlahnya tidak terbatas. Struktur dalam bahasa merupakan sesuatu yang bawaan atau kodrat manusia. Sejak lahir, manusia sudah memiliki alat konsep khusus yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD) (Khoirul Mubin et al. 2024).

Chomsky mendefinisikan bahasa sebagai kumpulan beberapa kalimat, setiap kalimat dibatasi oleh panjangnya kata dan terdiri dari kumpulan unsur-unsur tertentu. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa bahasa bersifat mental. Proses berbahasa bukan hanya berupa bunyi sebagai hasil sumber getar yang diterima oleh alat auditoris, akan tetapi berupa proses kejiwaan di dalam diri pembicara. Oleh karena itu, aliran ini sangat erat kaitannya dengan psikolinguistik. Ia juga berpendapat bahwa bahasa merupakan innate. Bahasa merupakan warisan keturunan, yaitu manusia lahir dengan kemampuan genetik yang mempengaruhi kemampuan kita memahami bahasa di sekitar kita. Hasilnya adalah sebuah sistem bahasa yang sudah terbentuk dalam diri kita (Khotimah and Nurlaila 2024).

Menurutnya, pengetahuan ini diibaratkan seperti dengan “kotak hitam kecil” di dalam otak, yang berfungsi sebagai sebuah perangkat pemerolehan bahasa atau disebut juga dengan Language Acquisition Device (LAD). LAD meliputi; kemampuan membedakan bunyi bicara dari bunyi-bunyi lain di sekitar, kemampuan menata data linguistik ke dalam berbagai kelas yang bisa disempurnakan kemudian, pengetahuan bahwa hanya jenis sistem linguistik yang mungkin sedangkan yang lainnya tidak, dan kemampuan untuk terus mengevaluasi sistem linguistik yang berkembang membangun kemungkinan sistem paling sederhana berdasarkan masukan linguistik yang ada (Luthfiyyatin Niswah 2023).

Konsep Linguistik dan Gramatika Tranformasi Generatif Chomsky

Gramatika merupakan sekumpulan aturan yang jumlahnya terbatas, namun mampu menghasilkan berbagai kalimat yang benar dalam jumlah yang tak terbatas. Kata generatif berasal dari kata kerja to generate, yaitu menghasilkan, mengembangkan, atau menyebabkan. Sinonimnya adalah memprediksi dan menentukan, yang bermakna komunikasi yang sabar dan tegas. Chomsky menggunakan definisi generative untuk membedakan kalimat yang sesuai tata Bahasa (gramatikal) dan yang tidak sesuai. Dengan menerapkan prinsip tersebut, bisa dihasilkan jumlah kalimat yang tidak terbatas, namun tetap sesuai dengan aturan tata Bahasa (Mahbubi et al. 2023).

Sedangkan istilah “transformatif” digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi antara struktur internal dan eksternal. Pada mulanya, Chomsky lebih cenderung menggunakan istilah “generatif” karena lebih sesuai untuk menjelaskan prosedurnya. Sementara “transformatif” hanyalah bagian dari proses generative tersebut. Namun, metode transformative menjadi popular. Sehingga kedua istilah tersebut digunakan bersama sebagai “generative-transformatif” atau sebaliknya. Yaitu proses yang menghubungkan struktur dalam dan struktur luar melalui aturan-aturan tertentu.

Di sisi lain, pendekatan Transformasi-Generatif mengacu pada proses pembentukan serta perubahan struktur bahasa untuk menciptakan bentuk-bentuk kalimat baru. Dengan demikian, gramatika Transformasi-Generatif adalah kerangka kerja linguistik yang mempelajari dan menggambarkan perubahan bentuk dari pola dasar menjadi pola baru, dengan menggunakan simbol dalam penjelasannya. Kerangka ini menekankan peran aturan transformasional dalam struktur bahasa, yang memungkinkan pembentukan berbagai kalimat dari sejumlah aturan yang terbatas. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap merupakan kemajuan penting dalam studi tata bahasa, merevolusi bidang linguistik, dan mengungkap hal baru mengenai sifat bahasa (Massofia et al. 2024).

Tata bahasa ini mengacu pada perubahan yang bisa dihasilkan dari sebuah kalimat yang tetap mengacu pada struktur kata atau kalimat, lalu dilanjutkan pada berbagai perubahan bentuk atau pola kalimat tertentu. Secara umum, perubahan tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu perubahan yang bersifat pilihan (قواعد تحويلية اختيارية) dan perubahan yang bersifat paksaan (قواعد تحويلية إخبارية).

Ada beberapa prinsip utama yang dianut oleh Chomsky dalam teori transformasinya, antara lain:

Kompetensi (الإداء الكلامي) dan Performansi (الكفاية اللغوية). Kemampuan manusia untuk membentuk kalimat baru disebabkan oleh adanya kompetensi dalam pikiran manusia. Kompetensi adalah kemampuan bawaan untuk berbahasa. Kompetensi adalah kapasitas kreatif dari pemakai bahasa. Sedangkan performansi adalah penggunaan bahasa secara aktual yang mencakup mendengarkan, berbicara, berpikir, dan menulis. Performansi bahasa merupakan penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam situasi yang kongkret, yang mencakup bahasa lisan dan tulisan serta segala bentuk usaha yang berhubungan dengan keluarnya suara dari dada hingga terbentuknya

suara. Para ahli bahasa mengibaratkan performansi sebagai bahasa lisan yang merupakan hasil dari transformasi bahasa (Mubarak and Khairuddin 2023).

Struktur Luar (Surface Structure) dan Struktur Dalam (Deep Structure)

Struktur dalam merupakan susunan abstrak dalam sebuah pemikiran atau ide yang dapat diwakilkan oleh bentuk yang jelas dalam susunan kalimat. Struktur ini menentukan interpretasi fonetik yang dilakukan melalui komponen fonologis. Sedangkan struktur luar bahasa adalah fase akhir dari proses pembentukan kaidah dalam membuat kalimat setelah mengaplikasikan kaidah-kaidah transformasi tertentu atas struktur dalamnya. Ia adalah bentuk lahiriah bunyi yang diucapkan dan didengar atau dibaca. Menurut Chomsky, perbedaan antara kedua struktur ini mendasari hubungan kuat antara bahasa dan logika. Dalam struktur, sebuah bahasa harus mencirikan adanya komponen sintaksis yang dibedakan menjadi struktur dalam dan struktur luar. Hubungan yang teratur dengan perantara kaidah-kaidah transformatif itu berlangsung hingga ke struktur luar bahasa (Munawwar et al. 2023).

Hubungan kedua struktur ini dinamakan transformasi dan karena itu, tata bahasa versi teori ini dinamakan dengan tata bahasa transformasi. Tata bahasa transformasi ini adalah proses produksi kalimat melalui perantara kaidah-kaidah transformasi, yaitu mengalihkan struktur dalam bahasa pada struktur luar bahasa, kemudian struktur luarnya dianalisis. Transformasi bahasa berfungsi untuk mengungkapkan kemampuan untuk memahami sebanyak mungkin kalimat. Dalam kalimat yang banyak ini, terbentuk beberapa sistem kaidah yang dapat dianalisis dalam tiga komponen tata bahasa generatif, yaitu komponen sintaksis, komponen fonologis, dan komponen semantik (Nasution and Walad 2022).

Hipotesis Natural dan Kaidah Universal

Bagaimana manusia memperoleh bahasa dapat dijelaskan melalui pendekatan bahwa kemampuan berbahasa merupakan fitrah alami. Chomsky memandang pengetahuan bawaan sebagai persoalan dasar, yang oleh dirinya kemudian disebut sebagai sebuah "hipotesis" atau teori alamiah. Jika ditinjau dari sejarah perkembangan bahasa, tidak ada keharusan bahwa keberlakuan kaidah universal bahasa harus berasal dari satu bahasa yang sama. Kemampuan untuk memperoleh bahasa itu telah tertanam dalam dirinya sejak ia lahir. Oleh karena itu, siapa pun yang lahir di lingkungan manusia tertentu, maka ia akan memperoleh bahasa lingkungan tersebut tanpa melihat tingkatan pendidikan dan sosialnya. Menurut teori ini, bahasa bukanlah perilaku yang diperoleh dengan cara belajar atau berlatih fisik dan praktik. Bahasa adalah fitrah akal (Nurdin and Anshari 2024).

Kontribusi Aliran Transformasi Generatif dalam Memahami Struktur Bahasa dan Bahasa Arab

Aliran transformasi generatif yang dikemukakan oleh Noam Chomsky memberikan kontribusi signifikan dalam kajian linguistik modern dengan menempatkan bahasa sebagai proses kognitif dan mental manusia. Teori ini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan produktif, karena manusia mampu menghasilkan kalimat yang tidak terbatas jumlahnya berdasarkan seperangkat kaidah gramatiskal yang terbatas. Pembedaan antara *linguistic competence* dan *linguistic performance* menjadi landasan penting dalam memahami perbedaan antara pengetahuan kebahasaan yang ideal dan realisasi bahasa dalam praktik komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, teori ini tidak hanya menjelaskan struktur bahasa secara formal, tetapi juga membuka ruang analisis terhadap mekanisme internal yang bekerja dalam pikiran penutur (Syalshabillah et al. 2024).

Dalam konteks bahasa Arab, teori generatif-transformatif memiliki relevansi yang kuat mengingat kompleksitas dan sistematika gramatikanya. Bahasa Arab mengenal struktur dasar kalimat seperti jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah, yang dapat dianalisis melalui kerangka struktur dalam (deep structure) dan struktur permukaan (surface structure). Pandangan para ahli seperti Ali al-Khuli dan Murtada J. Bakir menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki pola gramatika yang sejalan dengan prinsip generatif, khususnya dalam penempatan fi'il sebagai unsur dasar dalam banyak konstruksi kalimat. Hal ini memperkuat posisi bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah dan universal yang tidak hanya kaya secara tradisional, tetapi juga relevan dalam kajian linguistik kontemporer (Wargadinata et al. 2021).

Tantangan Penerapan Teori Generatif-Transformatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Meskipun memiliki keunggulan teoretis, penerapan teori generatif-transformatif dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan pembelajar dalam mengidentifikasi struktur dasar kalimat dan memahami proses transformasi yang terjadi. Bahasa Arab memiliki sistem sintaksis yang kompleks, sehingga pembelajar sering mengalami kebingungan dalam membedakan unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, dan objek, terutama ketika struktur permukaan kalimat telah mengalami transformasi. Kondisi ini menuntut kemampuan analisis gramatikal yang tinggi, yang tidak selalu dimiliki oleh pembelajar pemula (Zaenuri and Baroroh 2025).

Selain itu, teori ini menuntut kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis bahasa, termasuk memahami konsep *deep structure* yang bersifat abstrak dan berpotensi menimbulkan ambiguitas makna. Ketergantungan pada struktur dalam sering kali membuat pembelajaran terasa teoretis dan kurang kontekstual jika tidak diimbangi dengan latihan

komunikatif yang memadai. Oleh karena itu, implementasi teori generatif-transformatif dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dikombinasikan dengan pendekatan pedagogis yang aplikatif dan kontekstual, agar pemahaman gramatikal yang mendalam dapat berjalan seiring dengan pengembangan keterampilan berbahasa secara efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Revolusi kognitif yang digagas Noam Chomsky menandai pergeseran paradigma dalam studi dan pembelajaran bahasa. Chomsky mengkritisi pendekatan behaviorisme dan menegaskan bahwa bahasa adalah kemampuan mental bawaan manusia. Prinsip utama teori Chomsky, seperti konsep struktur dalam (*deep structure*), struktur luar (*surface structure*), dan *Language Acquisition Device* (LAD), menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki potensi genetik untuk menguasai bahasa yang didukung oleh aturan-aturan universal.

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, teori ini memberikan kerangka sistematis untuk menganalisis, memahami, dan mengajarkan struktur gramatikal dan sintaksis bahasa Arab secara mendalam. Implementasi teori generatif-transformatif pada pembelajaran bahasa Arab mendorong guru agar memperhatikan kreativitas siswa dalam membentuk dan memahami kalimat sesuai kaidah. Teori ini juga menekankan perlunya pendekatan individual dan analisis kognitif siswa untuk mencapai pemahaman dan keterampilan berbahasa yang optimal. Secara keseluruhan, paradigma kognitif Chomsky relevan diterapkan pada pendidikan bahasa Arab modern, terutama dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman mendalam tentang bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar. 2024. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (1): 17–31. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682>.
- Fajriansyah, R, and H Hilalludin. 2025. *Merajut Masa Depan Umat: Pengembangan Pendidikan Islam*.
- Halza, KE, H Hilalludin, and A Haironi. 2024. "An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects." *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 1 (2): 19–30.
- Hilalludin, H. 2024. "Manajemen Kyai vs Pesantren Modern Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam." *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 451–63.
- Hilalludin, H, and SM Khaer. 2025. "Dinamika Kajian Sastra Hadits: Priode Kelisanan Hingga Digitalisasi." *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam* 2: 189–201.
- Hum, Balkis Aminallah Nurul Miftakh. 2023. "Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky Serta Aplikasinya Dalam Gramatikal Bahasa Arab." *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 2 (1): 67–79. <https://doi.org/10.22515/allais.v2i1.6460>.
- Jundi, Muhammad, and Nabila Nabila. 2023. "Transformational-Generative Theory Perspective in Teaching The Four Language Skills of Arabic." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 5 (2): 72–81. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v5i2.1193>.
- Khasanah, Nurul. 2018. "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2): 159–80. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>.
- Khoirul Mubin, Nasiruddin, Boby Bagas Purnama, and Dionisia Folliero. 2024. "Linguistic Harmonization: Dissecting Alfiyah Ibn Malik with Chomsky's Transformational Generative Theory." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5 (2): 215–42. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14610>.
- Khotimah, Husnul, and Nisfi Nurlaila. 2024. "Investigating Challenges in Arabic Vocabulary Mastery Among Students at MTs Nahdlatul Ulama Maesan

- Bondowoso." *IJIE International Journal of Islamic Education* 3 (2): 105-14. <https://doi.org/10.35719/ijie.v3i2.2165>.
- Luthfiyyatin Niswah. 2023. "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2): 241-56. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i2.2333>.
- Mahbubi, Abdillah, Nur Aqilah L. R. Opier, Arroyyanah F, and M. Yunus Abu Bakar. 2023. "Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2): 211-28. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1127>.
- Massofia, Fitrah Dinanti, Suci Ramadhanti Febriani, and Langgeng Budianto. 2024. "Children's Acquisition of Arabic Language Based On Chomsky's Theory Of Nativism." *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 2 (2): 111-20. <https://doi.org/10.23971/jallt.v2i2.182>.
- Mubarak, Husni, and Khairuddin Khairuddin. 2023. "Analysis of the Material in 'Al-'Arabiyyah Al-Muyassarah' by Dr. (HC) H. Mustafa Nuri, L.A.S., & Hj. Hafsa Intan, LC." *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9 (2): 242-58. <https://doi.org/10.24252/diwan.v9i2.36772>.
- Munawwar, Muhammad Agil, Wahyu Retno Ningsih, and Abdul Wahab Rasyidi. 2023. "Transformational-Generative in Class X Senior High Shcool Arabic Book." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 6 (1): 97-114. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v6i1.8095>.
- Nasrin, H, H Januardi, and SA Mua'mar bin Shamsul. 2025. "Parenting Systems and Models in Islamic Boarding Schools within the Framework of Islamic Education." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 34-42.
- Nasution, Sahkholid, and Akmal Walad. 2022. "The Effectiveness of Constructivism-Based Arabic Textbook in Higher Education." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 6 (1): 63. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3572>.
- Nurdin, Nurdin, and Mukhlis Anshari. 2024. "Effective Strategies in Learning Nahwu and Sharaf: A Literature Review Perspective." *Interdisciplinary Explorations in Research Journal* 2 (3): 1578-90. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i3.750>.
- Raharja, AAR, and H Hilalludin. 2025. "The Effectiveness of Islamic Educational TikTok Content by @bachrulalam in Enhancing Adolescents' Interest in Learning Arabic." *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 6 (2): 77-88.

- Shafi, AN, H Hilalludin, and A Haironi. 2024. "Pendidikan Dan Pranata Sosial: Membentuk Masyarakat Masa Depan." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2 (5): 157–64.
- Syalshabillah, Aura, Destina Kasriyati, and Refika Andriani. 2024. "Principles and Applications of Generative and Cognitive Grammar: A Systematic Literature Review." *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education* 1 (3): 186–98. <https://doi.org/10.59110/edutrend.462>.
- Wargadinata, Wildana, Lisa Khillatur Risalah, Ulul Elmi, Iffat Maimunah, and Suo Yan Mei. 2021. "Chomsky's Transformational Linguistic Theory in Writing Skill at Islamic Senior High School: Transforming Language Learning Pedagogy." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4 (2): 127–52. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.16490>.
- Zaenuri, Muhammad, and R. Umi Baroroh. 2025. "Developing An Integrated Nahwu Textbook For Kitab Kuning Reading Skills." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 8 (2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i2.31175>.
- Zohri, MH, and H Hilalludin. 2025. "Pemikiran Ibn Jinni Tentang Linguistik Arab Dan Relevansinya Bagi Kajian Linguistik." *Qawa'id: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (1): 25–35.
- Zulkarnain, MF, H Hilalludin, and A Haironi. 2024. "Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa Di Sekolah." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1 (3): 117–25.